

HUBUNGAN TEBAL LIPATAN KULIT PAHA, TEBAL LIPATAN KULIT BETIS, DAN AKTIVITAS FISIK DENGAN KEMAMPUAN LONCAT TINGGI PADA REMAJA USIA 13-15 TAHUN DI KULON PROGO, YOGYAKARTA

Komang Laksmi Windary Putri, Neni Trilusiana Rahmawati, Zaenal
Muttaqien

INTISARI

Latar belakang: Penggunaan gawai berlebihan pada remaja menurunkan aktivitas fisik yang berdampak pada kebugaran jasmani. Salah satu indikatornya adalah kemampuan loncat tinggi, yang dipengaruhi oleh komposisi tubuh (tebal lipatan kulit paha dan betis) serta tingkat aktivitas fisik.

Tujuan: Mengetahui hubungan antara tebal lipatan kulit paha, tebal lipatan kulit betis, dan aktivitas fisik dengan kemampuan loncat tinggi pada remaja usia 13-15 tahun.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif desain cross sectional. Penelitian dilakukan pada 269 subjek usia 13-15 tahun di SMPN 2 Kalibawang, Kulon Progo, Yogyakarta. Penelitian ini mengukur kemampuan loncat tinggi, tebal lipatan kulit paha dan tebal lipatan kulit betis menggunakan *skinfold caliper*, serta tingkat aktivitas fisik dengan kuesioner PAQ-C. Analisis statistik menggunakan uji korelasi *Pearson*, *Spearman Rank Correlation*, uji beda *Mann-Whitney*, *Shapiro-Wilk* dan regresi linear berganda dengan tingkat kepercayaan 95%.

Hasil penelitian: Setelah dikontrol usia dan jenis kelamin, tebal lipatan kulit paha, betis, dan aktivitas fisik tidak lagi berpengaruh signifikan ($p > 0,05$; $B = -0,242$; $B = 0,149$; $B = 3,148$). Usia yang lebih tinggi ($p < 0,05$; $B = 3,661$) dan jenis kelamin laki-laki ($p < 0,05$; $B = -18,877$) berpengaruh signifikan terhadap kemampuan loncat tinggi.

Kesimpulan: Tebal lipatan kulit paha berpengaruh negatif dan aktivitas fisik berpengaruh positif terhadap kemampuan loncat tinggi secara simultan, namun tidak berpengaruh secara independen setelah dikontrol oleh usia dan jenis kelamin. Sedangkan tebal lipatan kulit betis tidak berkorelasi dan tidak berpengaruh terhadap kemampuan loncat tinggi. Selain itu, usia yang lebih tinggi dan jenis kelamin laki-laki menunjukkan kemampuan loncat tinggi yang lebih besar.

Kata kunci: tebal lipatan kulit paha dan betis, aktivitas fisik, loncat tinggi, remaja

THE ASSOCIATION BETWEEN THIGH SKINFOLD THICKNESS, CALF SKINFOLD THICKNESS, AND PHYSICAL ACTIVITY WITH VERTICAL JUMP PERFORMANCE AMONG ADOLESCENTS AGED 13–15 YEARS IN KULON PROGO, YOGYAKARTA

Komang Laksmi Windary Putri, Neni Trilusiana Rahmawati, Zaenal Muttaqien

ABSTRACT

Background: Excessive gadget use among adolescents reduces physical activity and may impair physical fitness, including vertical jump performance, which is influenced by body composition and activity level.

Objective: To examine the association of thigh and calf skinfold thickness and physical activity with vertical jump performance among adolescents aged 13–15 years.

Method: A cross-sectional study was conducted among 269 adolescents in SMPN 2 Kalibawang, Kulon Progo, Yogyakarta. Vertical jump performance, skinfold thickness, and physical activity (PAQ-C) were measured. Data were analyzed using Pearson, Spearman, Mann–Whitney, and multiple linear regression tests (95% confidence level).

Results: In the unadjusted model, thigh skinfold thickness showed a negative effect and physical activity a positive effect on vertical jump performance. However, after adjusting for age and sex, these variables were not significant ($p > 0.05$). Age ($p < 0.05$; $B = 3.661$) and male sex ($p < 0.05$; $B = -18.877$) were significant predictors of vertical jump performance.

Conclusion: Skinfold thickness and physical activity were not independently associated with vertical jump performance after adjustment. Age and sex were the dominant factors influencing vertical jump performance.

Keywords: thigh and calf skinfold thickness, physical activity, vertical jump, adolescents.